



IMPLEMENTASI DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PKN DI SMP MUHAMMADIYAH 3 SAMARINDA

Hijriani^{1*}, Alim Salamah²

^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: hijriani2@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
16-08-2025
Accepted:
10-11-2025
Published:
10-11-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PKN di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru PKN dan enam peserta didik kelas VIII-B. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang terlihat dari peningkatan hasil pretest, posttest, dan tugas LKPD. Kelebihan metode ini antara lain mendorong keaktifan belajar, menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan keterampilan komunikasi. Adapun kelemahannya meliputi penggunaan waktu yang relatif lama dan dominasi oleh peserta didik yang lebih aktif. Secara keseluruhan, metode ini bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun sikap saling membantu antar peserta didik..

Kata kunci: diskusi kelompok kecil; berpikir kritis; pembelajaran PKN.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the small group discussion method in improving students' critical thinking skills in Civics Education (PKN) learning at SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, as well as to identify its advantages and weaknesses. This research employed a qualitative approach with the subjects consisting of a Civics Education teacher and six eighth-grade students. The data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the small group discussion method was effective in enhancing students' critical thinking skills, as indicated by the improvement in pretest, posttest, and LKPD task results. The advantages of this method include encouraging active learning, fostering mutual respect, cooperation, and communication skills among students. Meanwhile, the weaknesses involve time inefficiency and domination by more active students. Overall, the small group discussion method proved beneficial in developing students' thinking and communication skills, increasing learning motivation, and promoting a sense of mutual support among learners..

Keywords: *F small group discussion; critical thinking; PKN learning.*

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak lagi hanya menekankan pada aspek pengetahuan, melainkan juga keterampilan memasuki abad ke-21. Keterampilan menjadi komponen penting dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga pendidikan harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Menurut Haryani et al. (2021), keterampilan abad ke-21 perlu diimplementasikan dalam kurikulum pembelajaran agar guru mampu mengintegrasikannya secara efektif. Partnership for 21st Century Skills (P21) menetapkan empat keterampilan utama yang dikenal sebagai The 4Cs, yaitu *communication skills*, *collaboration skills*, *critical thinking skills*, dan *creativity skills*. Keempat keterampilan ini dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan nyata serta dapat diberdayakan secara sengaja dalam proses pendidikan (Ashari Hamzah et al., 2023).

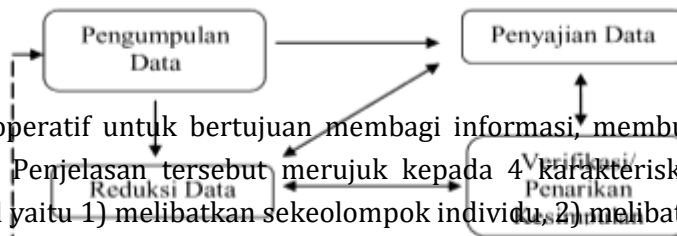
Untuk menguasai keterampilan 4C, peserta didik perlu memiliki literasi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Guru berperan sebagai model bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan digital, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan bertanya dan berdiskusi (Elitasari, 2022). Menurut Milton Keynes (2008) cara berpikir kritis setiap orang sebagai berikut yaitu Mengidentifikasi dorongan informasi, Analisa materi serta Membandingkan dan menerapkan informasi.

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah berpikir kritis, yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara logis. Saputra (2020) menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan mencari dan menilai informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat. Seseorang yang berpikir kritis akan selalu berupaya mengaitkan permasalahan dengan pengalaman nyata untuk menemukan solusi terbaik. Santrock (2007) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan memanipulasi dan mentransformasi informasi dalam memori untuk membentuk konsep, alasan, dan penyelesaian masalah. Sementara itu, Ennis (1996) menyatakan bahwa berpikir kritis menuntut seseorang untuk mampu membuat keputusan yang melibatkan proses penilaian terhadap pendapat tertentu (Jiwandono, 2019).

Keterampilan berpikir kritis juga berhubungan erat dengan kreativitas, sebab keduanya sama-sama menuntut peserta didik untuk menghasilkan gagasan atau karya baru yang berbeda dari sebelumnya (Ummah, 2019). Hasil penelitian Dwita Rachmawati dan Eli Rohaeti (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai bekal bagi peserta didik agar mampu bersaing di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis menjadi tuntutan penting dalam dunia pendidikan modern.

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai metode pembelajaran untuk menyampaikan materi, namun penelitian ini berfokus pada metode diskusi kelompok kecil. Menurut Sanjaya (2016:157), diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3–5 orang agar proses diskusi menjadi lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Ismail (2008) menyatakan bahwa Metode Diskusi Kelompok Kecil merupakan proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan, keterampilan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi.

Dalam Metode Diskusi Kelompok Kecil tidak semua pembicaraan dikatakan diskusi akan tetapi suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi



tatap muka secara kooperatif untuk bertujuan membagi informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Penjelasan tersebut merujuk kepada 4 karakteristik dalam Metode Diskusi Kelompok Kecil yaitu 1) melibatkan sekeolompok individu, 2) melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal, 3) mempunyai aturan, serta 4) mengikuti aturan, (S. Susanto 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran PKN efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Melalui diskusi, peserta didik memperoleh ruang sosial (*social space*), keterlibatan aktif (*social presence*), dan interaksi positif antaranggota yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, serta mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan manfaat dari penerapan metode tersebut dalam pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan pokok, yaitu: bagaimana implementasi diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran PKN di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, apa saja kelebihan dan kekurangan metode tersebut, serta bagaimana manfaat yang diperoleh peserta didik dari penerapan metode ini.

Melalui penelitian ini diharapkan penerapan metode diskusi kelompok kecil tidak hanya berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PKN, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami materi secara mendalam, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta memiliki bekal keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yang dimana peneliti merupakan instrument kunci yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya, (Sahir 2022). Dalam penelitian kualitatif memerlukan data primer dan data sekunder untuk mendukung hasil penelitian. Data primer merupakan data yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli. Sedangkan data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan diambil melalui sumber lain untuk digunakan kembali. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data ini diperoleh dalam proses observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) serta dokumentasi. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, pada bulan Januari hingga Maret 2025. Sedangkan teknik analisis data kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Adapun gambar teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

Gambar 1. Analisis Data Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

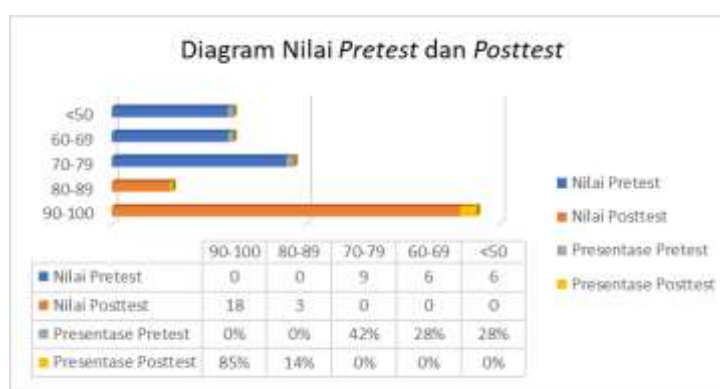
1. Penerapan diskusi kelompok kecil dalam peningkatan berpikir kritis

a. Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup sering digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran terutama pada proses pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru. Diskusi kelompok kecil ini menjadi salah satu metode pembelajaran aktif yang di mana jumlah anggota kelompok yang sedikit biasanya terdiri dari maksimal 5 peserta didik dalam setiap kelompok untuk membahas suatu topik permasalahan atau menjawab LKPD yang telah disiapkan oleh guru. Tujuan utama dari diskusi kelompok kecil ini untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ide orang lain serta membangun pemahaman dengan bertukar pikiran dengan anggota kelompok atau anggota kelompok lain.

Implementasi diskusi kelompok kecil dalam peningkatan berpikir kritis pada pembelajaran PKN di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik antara tahap pretest dan posttest terkait materi “Pengamalan Pancasila sebagai Dasar Negara di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.” Selain itu, memberikan soal LKPD juga sebagai penunjang proses pembelajaran. LKPD tersebut berisi tiga soal yang dikerjakan secara berkelompok oleh peserta didik untuk melatih kerja sama dan memperdalam pemahaman terhadap materi.

Metode diskusi kelompok kecil terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik memecahkan masalah melalui soal, LKPD, serta aktivitas diskusi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ismail (2008) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pokok maupun kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Diagram Nilai Pretest dan Posttest

2. Peningkatan berpikir kritis peserta didik melalui metode Diskusi Kelompok Kecil

a. Menganalisis Argumen

Peningkatan berpikir kritis peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda melalui metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran PKN dilakukan melalui beberapa tahapan, yang pertama menganalisis argumen. Tahapan ini merupakan langkah awal dalam pengerjaan LKPD untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Peserta didik akan dibimbing dalam menganalisis struktur pertanyaan dan mengevaluasi argumen melalui diskusi kelompok kecil, serta mendorong mereka agar berani mengemukakan pendapat.

Keterampilan berpikir kritis membantu peserta didik dalam mengidentifikasi suatu pertanyaan dan mempermudah proses pengambilan keputusan dalam menyelesaikan soal studi kasus pada LKPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Emily R. Lai (2011) yang menyatakan bahwa menganalisis argumen merupakan komponen penting dalam berpikir kritis.

Temuan tersebut juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi peserta didik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil kuesioner terhadap 21 peserta didik kelas VIII-B, diketahui bahwa 76% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa keterampilan berpikir kritis melalui metode diskusi kelompok kecil membantu mereka dalam menganalisis argumen.



Gambar 3. Diagram hasil penyebaran kuesioner menganalisis argumen

b. Membuat keputusan atau memecahkan masalah

Tahapan terakhir dalam peningkatan berpikir kritis di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda melalui metode diskusi kelompok kecil adalah membuat keputusan atau memecahkan masalah. Tahapan ini menjadi langkah penting dalam pengerjaan LKPD karena tanpa proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, tugas tidak akan terselesaikan dengan optimal. Peserta didik akan dibimbing dalam mempertimbangkan berbagai opsi solusi hingga menentukan jawaban akhir melalui diskusi kelompok.

Setelah menganalisis argumen, peserta didik merumuskan kesimpulan atau solusi atas studi kasus dalam LKPD, kemudian mempresentasikannya di depan guru dan kelompok lain. Proses ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis, mengambil keputusan yang rasional, serta memecahkan masalah secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan teori Emily R. Lai (2011) yang menyebutkan bahwa membuat keputusan dan memecahkan masalah merupakan komponen penting dalam peningkatan berpikir kritis. Proses ini membantu peserta didik mengungkapkan solusi berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Hasil kuesioner terhadap 21 peserta didik kelas VIII-B menunjukkan bahwa 43% peserta didik menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa keterampilan

berpikir kritis membantu mereka dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah melalui metode diskusi kelompok kecil.



Gambar 4. Diagram hasil penyebaran kuesioner membuat keputusan atau memecahkan masalah

3. Kelebihan dari metode Diskusi Kelompok Kecil dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik.

Metode diskusi yang dilakukan pada kegiatan belajar dan mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda menunjukkan dampak yang positif seperti yang disampaikan oleh responden pertama bahwa:

“Dalam proses diskusi saya melihat bahwa teman saya saling aktif untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan”. (Siswa kelas VIII-B, Wawancara 12 April 2025)

“Sebagai teman sekelompok kan kita memang harus saling bekerja sama agar tugas yang diberikan lebih cepat selesai, dan dengan menghargai pendapat orang lain akan mengajarkan kepada kita suatu sikap yang baik melalui pendapat yang diberikan oleh masing-masing teman” ujar responden keempat. (Siswa kelas VIII-B, Wawancara 12 April 2025)

Sementara itu responden keenam juga berpendapat bahwa “Melalui proses diskusi kelompok kecil ini dapat mengajarkannya cara untuk berkomunikasi” (Siswa kelas VIII-B, Wawancara 12 April 2025). Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat tiga kelebihan diskusi kelompok kecil yaitu: (1) membuat seluruh peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, (2) mengajarkan untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama, serta (3) meningkatkan keterampilan komunikasi. Ketiga kelebihan ini terlihat selama proses pengerjaan LKPD yang menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran PKN. Karena melalui pengerjaan LKPD, peserta didik menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya.

Temuan ini sejalan dengan teori Dadahri (2012:23–24) yang menyebutkan bahwa kelebihan metode diskusi kelompok kecil meliputi keaktifan peserta didik, kemampuan menghargai pendapat dan bekerja sama, serta peningkatan keterampilan komunikasi. Hal tersebut terbukti di lapangan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pengerjaan LKPD efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda.

4. Kelemahan dari metode Diskusi Kelompok Kecil dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan temuan dilapangan diskusi kelompok juga memiliki dua kelemahan, yaitu: (1) diskusi cenderung memakan banyak waktu, dan (2) munculnya dominasi dari peserta didik yang lebih mampu mengungkapkan ide. Kedua kelemahan ini tampak selama proses pengerjaan LKPD pada pembelajaran PKN.

Pemborosan waktu terjadi karena proses diskusi harus melalui beberapa tahapan, seperti pencarian informasi, presentasi hasil, serta sesi tanya jawab. Selain itu, kurangnya fokus peserta didik dan pembahasan yang sering keluar dari topik menyebabkan waktu diskusi menjadi tidak efisien. Seorang murid menyampaikan bahwa "*Diskusi kelompok itu sering membuang banyak waktu karena paasti beberapa peserta didik tidak menjalankan diskusi kelompok dengan serius*" (Siswa kelas VIII-B, Wawancara 12 April 2025).

Murid lainnya juga mengatakan bahwa "Proses diskusi sering kali hanya teman yang pintar bicara dan lebih percaya diri yang terus menerus memberikan pendapat, sehingga peserta didik lain yang juga mempunyai ide tidak diberikan kesempatan untuk bicara" (Siswa kelas VIII-B, Wawancara 12 April 2025). Kondisi ini membuat peserta didik lain memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk berpartisipasi, sehingga kerja sama dan pemerataan kontribusi dalam kelompok menjadi kurang optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori Dadahri (2012:23-24) yang menyatakan bahwa kelemahan metode diskusi kelompok kecil meliputi kecenderungan membuang waktu dan potensi dominasi dari peserta didik yang lebih mampu mengemukakan pendapat. Hal ini juga terbukti di lapangan bahwa kedua kelemahan tersebut dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PKN di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda.

5. Manfaat dari metode Diskusi Kelompok Kecil dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam peningkatan berpikir kritis memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh seorang peserta didik "*Melalui proses diskusi kelompok ini saya dapat belajar untuk berkomunikasi dengan peserta didik lain*" (Siswa kelas VIII-B, Wawancara 25 Juni 2025).

Peserta didik lainnya juga berpendapat bahwa "Diskusi kelompok kecil membuat saya termotivasi untuk belajar dengan memberanikan diri memberikan pendapat saya" (Siswa kelas VIII-B, Wawancara 25 Juni 2025).

"Diskusi kelompok kecil ini mengajarkan saya untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan" (Siswa kelas VIII-B, Wawancara 25 Juni 2025).

Berdasarkan pernyataan dari peserta didik dapat diambil Kesimpulan bahwa diskusi kelompok kecil memberikan manfaat terhadap peserta didik, diantaranya yaitu: (1) mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, (2) meningkatkan motivasi belajar, dan (3) mengembangkan sikap saling membantu.

Melalui diskusi kelompok kecil, peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan LKPD, sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi untuk mengutarakan ide dan pendapat. Kedua kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan mempertahankan argumen. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas kelompok, yang membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Manfaat lainnya adalah mengembangkan sikap saling membantu, di mana peserta didik belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Sikap ini tidak hanya penting dalam kegiatan belajar, tetapi juga berguna dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori Hamid Darmadi yang menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan sikap saling membantu. Hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda membuktikan bahwa metode ini efektif dalam memberikan manfaat-manfaat tersebut bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran PKN di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda telah terlaksana dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide dan menarik kesimpulan melalui proses diskusi. Hasil pretest–posttest serta LKPD menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu mendorong interaksi antar peserta didik, menumbuhkan tanggung jawab, melatih menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan keaktifan belajar. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan, seperti diskusi yang memakan waktu akibat pembahasan di luar topik, kurangnya fokus, dan dominasi peserta didik yang lebih aktif sehingga pemerataan partisipasi menjadi kurang optimal.

Secara keseluruhan, metode diskusi kelompok kecil memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan sikap saling membantu antar peserta didik. Peneliti menyarankan agar guru dapat membagi kelompok pada pertemuan sebelumnya untuk menghemat waktu pelaksanaan diskusi kelompok kecil. Guru juga diharapkan memberi kesempatan yang merata kepada seluruh peserta didik agar tidak terjadi dominasi oleh siswa yang lebih aktif, misalnya dengan menunjuk secara bergantian saat menyampaikan pendapat. Selain itu, guru disarankan untuk memvariasikan metode pembelajaran agar proses belajar lebih dinamis dan sesuai dengan karakteristik materi. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana Sari Dangu, I Ketut Laba Sumarjiana, Ruli Anto. 2022. "Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950." 6(1): 77–86.
- Ashari Hamzah, Rahma, Romi Mesra, Karmila Br Karo, Nur Alifah, Aditya Hartini, HT Gita Prima Agusta, Frida Maryati Yusuf, et al. 2023. *R.Ashari Hamzah, R.Mesra, K.BR Karro et Al. 2023. Strategi Pembelajaran Abad 21 PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL.*
- Bouman, Mieke. 2021. "Implementasi." *Onderwijs en Gezondheidszorg* 45(6): 6–6. doi:10.24078/oeng.2021.10.128028.
- Crisianita, Sintya, and Berlinda Mandasari. 2022. "The Use of Small-Group Discussion To Improve Students' Speaking Skill." *Journal of English Language Teaching and Learning* 3(1): 61–66. doi:10.33365/jeltl.v3i1.1680.
- Dewi, Desak Made Ratna. 2020. "Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 7 Mataram." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4(2): 30–39. doi:10.58258/jisip.v4i2.1065.
- Dewi, Muthia, Sri Rezki Maulina Azmi, Anita Purba, and Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal. 2023. "Penerapan Metode Small Group Discussion (Sgd) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Journal of Science and Social Research* 4307(3): 750–55. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>.
- Edi Setiawan, Erwan Sutrisno. 2023. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Pada Mahasiswa Di Kota Yogyakarta." 16(1): 129–40.
- Elitasari, Handara Tri. 2022. "Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6(6): 9508–16. doi:10.31004/basicedu.v6i6.4120.

- Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. 2024. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8(1): 466–76. doi:10.31004/basicedu.v8i1.6735.
- Fauzan, Muhammad Faza, Lusty Aman Nadhir, Susi Kustanti, and Siti Kamilah. 2022. "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif Kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?" 08(September): 1805–14.
- Handayani. 2020a. "Bab III Metode Penelitian." *Suparyanto dan Rosad (2015* 5(3): 248–53.
- Handayani, Fitri. 2020b. "Building Students ' Critical Thinking Skills through STEM-Based Digital Literacy during the Pandemic Period Covid 19." 2(2): 69–74.
- Hanik Dwi Andarwati, Moefty Mahendra, Meidawati Suswandar. 2023. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah." 7(4): 847–61.
- Haryani, E., W. W. Cobern, B. A.S. Pleasants, and M. K. Fetters. 2021. "Analysis of Teachers' Resources for Integrating the Skills of Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, and Communication in Science Classroom." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10(1): 92–102. doi:10.15294/jpii.v10i1.27084.
- Hasibuan, Dirja. 2022. "Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran." *Hibrul Ulama* 4(1): 1–10. doi:10.47662/hibrululama.v4i1.166.
- Hikmawati, Hikmawati, I Wayan Suastra, and Ni Made Pujani. 2020. "Ethnoscience-Based Science Learning Model to Develop Critical Thinking Ability and Local Cultural Concern for Junior High School Students in Lombok." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 7(1): 60–66. doi:10.29303/jppipa.v7i1.530.
- Ismail S.M.2008. Ayo Praktik PTK. Semarang: Rasail Media Group.
- Jiwandono, Nahnu Robid. 2019. "Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik." *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1). doi:10.33752/ed-humanistics.v4i1.351.
- Juliyanti Safitri. 2017. "Analisis Tentang Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pekanbaru." : 8–34.
- Linda, Zakiah, and Ika Lestari. 2019. *Erzatama Karya Abadi Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*.
- Muharam, Agus, Andini Nursyahbani, Dzulfa Nur Firdaus, Reina Farhanah, and Wina Mustikaati. 2022. "I n f o a r t i k e L." 5(2): 179–90.
- Nafi, Nazzala Aulian, Miftarah Ainul Mufid, Ahmad Zainuddin, and Wiwin Ainis Rohtih. 2023. "Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs . Ali Imran : 190-191 Dan Qs . Az-Zumar : 18)." *Twikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01(02): 23–40.
- Popova, Maia, and Tamera Jones. 2021. "Chemistry Instructors' Intentions toward Developing, Teaching, and Assessing Student Representational Competence Skills." *Chemistry Education Research and Practice* 22(3): 733–48. doi:10.1039/d0rp00329h.
- Rukmini. 2020. "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKn SD." 3(3): 2176–81.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022*.
- Saputra, Hardika. 2020. "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis." *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2(April): 1–7.
- Sari, Ida Ayu Putu Purnama. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips." *Jurnal Jis Siwirabuda* 01(01): 31–38. <https://doi.org/00.00000>.
- Sepling, Rita Sari, Resekiani Mas Bakar, Putu Cory Candra Yhani, Suraya Mukadar, Lucy S Lidiawati, Novi Indah, and Alwi Hilir. 2023. *Belajar Dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Suarim, Biasri, and Neviyarni Neviyarni. 2021. "Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1): 75–83. doi:10.31004/edukatif.v3i1.214.
- Supriyanto, Didik. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(8): 1218–26. doi:10.55681/ejoin.v2i8.3283.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1): 53–61.

doi:10.61104/jq.v1i1.60.

- Susanto, Sofyan. 2020. "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Modern* 6(1): 55–60. doi:10.37471/jpm.v6i1.125.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Penerapan Science, Technology, Engineering, Mathematics- Project Based Learning (Stem-Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Pada Materi Trigonometri." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14.
- Warman, Warman Setiyati, Setiyati, Tarman Tarman, and Metta Metta. 2024. "Perencanaan Strategik Dalam Membangun Mutu Pendidikan Di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 5(2): 267–81. doi:10.21093/jtikborneo.v5i2.8749.
- Wira Suciono. 2021. "Berpikir Kritis." : 19.
- Zuriati. 2018. "Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta." 4(1): 71–77.